

PELATIHAN CERAMAH PADA KOMUNITAS PEMUDA DI MA HAYFA ISLAMIC BOARDING SCHOOL KOTA SAMARINDA

Makmun¹, Nurdin¹, Iksam¹, Muhlis^{1*}, Nessa Maulidya Aziza¹, Mariatul Hasanah¹,
Kasih Nadela¹, Nasriani¹, Anisa Salsabila Safitri¹, Ilham Abu¹, Alfiansyah¹

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

makmun@fkip.unmul.ac.id

nurdin@fkip.unmul.ac.id

iksam@fkip.unmul.ac.id

muhlis@fkip.unmul.ac.id

ilham.abu@fkip.unmul.ac.id

nessamaulidyaazizah@gmail.com

mariatul.riaa15@gmail.com

kasihnadela0305@gmail.com

ansaslsbisfr@gmail.com

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to enhance the capabilities of youths at MA Hayfa Islamic Boarding School, Samarinda City, in delivering religious lectures that are systematic, communicative, and persuasive, while aligning with Islamic values and the context of Indonesia's diversity. The initiative was motivated by the observed lack of self-confidence, public speaking skills, lecture material preparation abilities, and proficiency in using digital technology for *dakwah* (religious outreach) among the youth. The implementation methods included observation and coordination, outreach, material presentation, interactive discussions, practical lecture sessions, digital technology application, mentoring, and evaluation. Participants received training on effective communication techniques, lecture material structuring, the use of communicative language, the integration of Quranic and Hadith references, and the utilization of smartphones, simple editing apps, and social media to support digital *dakwah*. The results indicate that the program was executed systematically and garnered active participation from both the school and the students. Over 80% of the participants were able to deliver lectures independently with a sound structure, communicative language, and appropriate integration of Quranic and Hadith references. The activity also boosted the youths' self-confidence, public communication skills, and readiness to become preachers who are adaptable to technological advancements. This program is expected to foster a new generation of preachers who are moderate, communicative, and tolerant, and capable of contributing to the religious and social life of the community.

Keywords: Lecture Training; Youth; Public Speaking; Digital Dakwah; Religious Communication; MA Hayfa Islamic Boarding School.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan pemuda di MA Hayfa Islamic Boarding School Kota Samarinda dalam melaksanakan ceramah keagamaan secara sistematis, komunikatif, persuasif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam serta konteks kebinekaan Indonesia. Kegiatan dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kepercayaan diri, keterampilan berbicara di depan umum, kemampuan menyusun materi ceramah, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media dakwah di kalangan pemuda. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan koordinasi, sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik ceramah, penerapan teknologi digital, pendampingan, dan evaluasi. Peserta diberikan pelatihan mengenai teknik komunikasi efektif, penyusunan materi ceramah, penggunaan bahasa yang komunikatif, integrasi dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta pemanfaatan smartphone, aplikasi editing sederhana, dan media sosial untuk mendukung dakwah digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program terlaksana secara sistematis dan mendapat partisipasi aktif dari pihak sekolah dan peserta. Lebih dari 80% peserta mampu menyampaikan ceramah secara mandiri dengan struktur yang baik, menggunakan bahasa komunikatif, serta mengintegrasikan dalil Al-Qur'an dan Hadis secara tepat. Kegiatan juga meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi publik, dan kesiapan pemuda menjadi penceramah yang

adaptif terhadap perkembangan teknologi. Program ini diharapkan mendukung regenerasi penceramah muda yang moderat, komunikatif, toleran, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan Ceramah; Pemuda; Public Speaking; Dakwah Digital; Komunikasi Keagamaan; MA Hayfa Islamic Boarding School.

Pendahuluan

Analisis situasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Ceramah pada Pemuda di MA Hayfa Islamic Boarding School Kota Samarinda menunjukkan adanya potensi besar sekaligus tantangan nyata dalam pengembangan kapasitas pemuda sebagai generasi penerus dakwah Islam. MA Hayfa Islamic Boarding School sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan kompetensi keilmuan siswa. Namun demikian, kondisi mitra saat ini menunjukkan adanya permasalahan krusial, yakni semakin berkurangnya minat dan kemampuan generasi muda dalam bidang ceramah atau dakwah lisan.

Fenomena berkurangnya regenerasi penceramah di kalangan pemuda menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Banyak siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik, namun belum memiliki keberanian, keterampilan, dan kesiapan mental untuk tampil sebagai penceramah di depan publik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya kepercayaan diri, kurangnya pelatihan khusus dalam bidang *public speaking*, serta minimnya ruang praktik yang terstruktur. Menurut Stephen E. Lucas (2020), kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan esensial yang membutuhkan latihan berkelanjutan, karena tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga kemampuan memengaruhi dan membangun hubungan dengan audiens.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional turut memengaruhi rendahnya keterampilan ceramah siswa. Proses pembelajaran cenderung berfokus pada transfer pengetahuan secara teoritis tanpa diimbangi dengan praktik langsung dan evaluasi yang berkesinambungan. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam menyusun materi ceramah yang sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta mengelola intonasi dan ekspresi saat berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Dale H. Schunk (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui pengalaman langsung dan umpan balik yang konstruktif.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan dakwah. Di era globalisasi, metode ceramah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau forum tatap muka, tetapi telah berkembang ke platform digital seperti media sosial, podcast, dan video streaming. Namun, sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media dakwah yang efektif. Padahal, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen dakwah digital yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas.

Kondisi ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kebutuhan zaman. Jika tidak segera ditangani, maka akan terjadi krisis regenerasi penceramah yang berdampak pada menurunnya kualitas penyampaian nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan ceramah yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis berbicara, tetapi juga mencakup penguatan mental, penguasaan materi, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana dakwah modern.

Dalam konteks pembangunan global, kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu pendidikan berkualitas. Program pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung tujuan ke-16 yaitu perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, melalui penguatan peran pemuda dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat, toleran, dan membangun harmoni sosial.

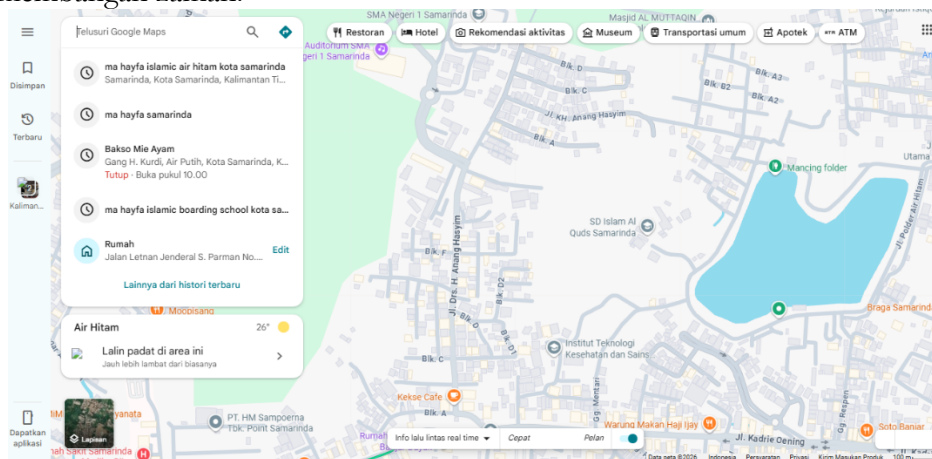
Lebih lanjut, program ini juga sejalan dengan Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam upaya penguatan pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Pelatihan ceramah menjadi salah satu bentuk investasi pendidikan non-formal yang mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, pemuda tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif dalam menyebarkan nilai-nilai positif di masyarakat.

Melalui pelatihan ceramah yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis teknologi, diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga membangun kepercayaan diri, menumbuhkan semangat dakwah, serta menciptakan regenerasi penceramah muda yang berkualitas. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan berkontribusi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi krisis regenerasi penceramah di kalangan pemuda, sekaligus mendukung terciptanya generasi Qur'ani yang komunikatif, adaptif, dan mampu menjawab tantangan zaman. Dengan sinergi antara lembaga pendidikan, tim pelaksana, dan peserta didik, program ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi penguatan dakwah Islam di era modern.

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pelatihan melalui diskusi, simulasi, dan praktik ceramah langsung. Pendekatan ini juga didukung dengan pendampingan intensif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta. Penerapan teknologi dilakukan dengan memanfaatkan perangkat digital seperti smartphone untuk merekam penampilan ceramah sebagai bahan evaluasi. Selain itu, digunakan aplikasi editing sederhana serta media sosial sebagai sarana publikasi dan dakwah digital. Dengan demikian, metode ini mampu mengintegrasikan keterampilan ceramah dengan pemanfaatan teknologi secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.



Gambar 1. Lokasi MA Hayfa Islamic Boarding School Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, praktek langsung dan penggunaan teknologi. Setiap tahapan menggunakan metode penyampaian dengan rincian sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Langkah pertama dilakukan dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan lembaga mitra yakni MA Hayfa Islamic Boarding School.

2. Langkah Pelaksanaan

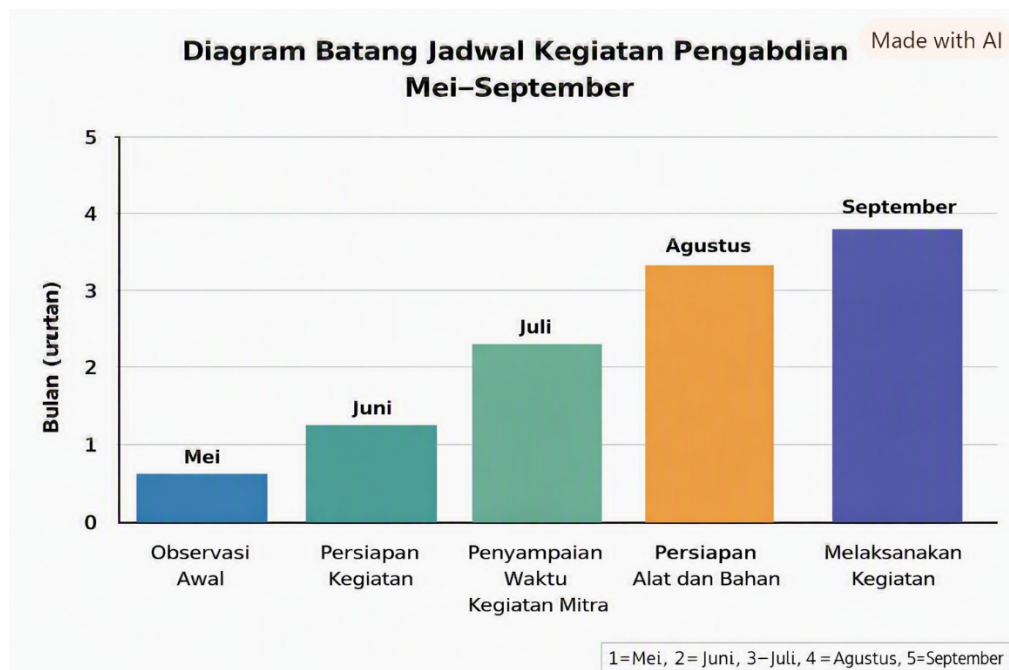
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April-Oktober dengan mengundang Kepala Sekolah MA Hayfa Islamic Boarding School. Tanggal dan tempat dilaksanakannya pengabdian disesuaikan dengan kesiapan peserta. Langkah pelaksanaannya yaitu pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan peserta. Setelah selesai diskusi, seluruh peserta secara bersama melakukan peraktek.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan evaluasi yaitu dialog dengan semua pengurus yayasan MA Hayfa dan pemuda yang ada di MA Hayfa Islamic Boarding School Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

4. Laporan Pengabdian.

Tahap akhir yaitu pembuatan laporan pengabdian sebagai wujud pertanggung jawaban kegiatan dan laporan penggunaan anggaran. Laporan pengabdian di presentasikan dihadapan peserta pengabdian lainnya. Selanjutnya, laporan diserahkan kepada pihak FKIP Universitas Mulawarman



Gambar 2. Bagan Uraian Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang dilaksanakan pada bulan Agustus adalah:

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Ceramah pada Komunitas Pemuda di MA Hayfa Islamic Boarding School Kota Samarinda berjalan melalui tahapan yang sistematis dan terarah. Dimulai dari observasi awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memahami kondisi nyata para pemuda. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki pemahaman agama yang cukup baik, kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum masih rendah. Hal ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang menekankan pada aspek komunikasi efektif, penyusunan materi ceramah yang sistematis, serta penguatan mental agar para pemuda berani tampil sebagai penceramah.

Tahapan persiapan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan alat bantu, serta melakukan sosialisasi kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung antara bulan April hingga Oktober 2026 dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga diberi kesempatan tampil di depan kelompok untuk

berlatih ceramah secara nyata. Setiap penampilan kemudian dievaluasi oleh tim pelaksana, sehingga peserta memperoleh umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini membuat mereka lebih percaya diri dan mampu memperbaiki cara penyampaian pesan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital. Para pemuda dilatih menggunakan smartphone untuk merekam ceramah, melakukan editing sederhana, dan mempublikasikan konten dakwah di media sosial. Dengan cara ini, mereka tidak hanya terampil berdakwah secara tatap muka, tetapi juga siap menjadi agen dakwah digital yang mampu menjangkau audiens lebih luas. Tahapan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, di mana tim memberikan arahan, motivasi, serta evaluasi terhadap perkembangan keterampilan peserta. Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menyampaikan ceramah secara mandiri dengan struktur yang baik, mengintegrasikan dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta menggunakan bahasa yang komunikatif.



Gambar 3. Proses Pemberian Materi

Partisipasi mitra, yaitu MA Hayfa Islamic Boarding School, sangat aktif dalam mendukung kegiatan ini. Pihak sekolah menyediakan tempat pelatihan, mengoordinasikan peserta, serta ikut mendampingi jalannya program. Kehadiran kepala sekolah dan guru dalam beberapa sesi memberikan dorongan moral yang besar bagi para pemuda. Mitra juga berperan dalam memastikan keberlanjutan program dengan membentuk komunitas dakwah di lingkungan sekolah agar keterampilan yang diperoleh tidak berhenti setelah kegiatan selesai.



Gambar 4. Peserta Perwakilan Laki-Laki Memberikan Ceramah

Luaran kegiatan sesuai dengan target hibah PKM, yaitu publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi Sinta 5, laporan PKM yang diserahkan ke fakultas, serta dokumentasi berupa rekaman ceramah dan konten digital. Manfaat yang dirasakan mitra sangat nyata. Para pemuda mengalami

peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan menyusun materi ceramah. Sekolah memperoleh reputasi sebagai lembaga yang peduli pada pengembangan dakwah moderat dan keterampilan komunikasi siswa. Masyarakat pun merasakan manfaat berupa hadirnya generasi penceramah muda yang komunikatif, toleran, dan sesuai dengan konteks kebinekaan Indonesia.

Namun, pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari kendala. Rendahnya kepercayaan diri peserta pada awal program membuat mereka enggan tampil. Keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi hambatan, karena tidak semua peserta memiliki perangkat untuk latihan digital. Selain itu, padatnya jadwal sekolah membuat penyesuaian waktu pelatihan cukup menantang. Solusi yang dilakukan adalah memberikan motivasi bertahap agar peserta berani tampil, memanfaatkan fasilitas sekolah secara bergantian, serta menyesuaikan jadwal dengan kegiatan sekolah. Pendampingan berkelanjutan juga dilakukan agar keterampilan yang diperoleh terus berkembang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program pelatihan ceramah tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk generasi muda yang siap menjadi penceramah moderat di era digital. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya regenerasi penceramah muda yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, memperkuat dakwah Islam yang komunikatif dan toleran, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals dan Asta Cita dalam pembangunan sumber daya manusia unggul. Dengan demikian, pelaksanaan PKM ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan dakwah Islam di Samarinda sekaligus memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi Qur'ani yang adaptif dan berdaya saing.

Berikut beberapa poin hasil kegiatan yang dicapai:

1. Peserta mampu memahami metode ceramah sesuai ajaran Islam yang murni, menyusun materi keagamaan secara sistematis, menarik, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini juga melatih kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi publik agar penceramah dapat menyampaikan pesan dakwah dengan jelas, santun, dan menyentuh hati pendengar dalam berbagai situasi sosial.
2. Program ini mendorong terbentuknya ruang diskusi aktif mengenai teknik dan isi ceramah. Melalui interaksi antar peserta, ide-ide dakwah dikembangkan secara kritis dan konstruktif. Diskusi ini memperkuat kemampuan berpikir analitis, memperluas wawasan keagamaan, serta menumbuhkan semangat kolaboratif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern.
3. Peserta memperoleh pemahaman lebih luas tentang ajaran Islam, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual agar mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjadi teladan dalam lingkungan sosial dan memperkuat nilai-nilai keislaman di masyarakat.
4. Laporan disusun sebagai dokumentasi sistematis atas seluruh kegiatan pengabdian, mencakup tahapan pelaksanaan, hasil, kendala, dan solusi. Dokumen ini menjadi bukti nyata kontribusi akademik terhadap masyarakat serta dasar evaluasi untuk pengembangan program selanjutnya. Laporan juga berfungsi sebagai media refleksi atas dampak sosial dan spiritual dari kegiatan yang telah dilakukan.

Beberapa pembahasan diatas dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mendapatkan umpan balik dari seluruh peserta kegiatan. Umpan balik tersebut kemudian akan menjadi dasar dalam penentuan keberlanjutan program dan pendampingan pada tahapan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin yang mampu memberikan stimulus dan motivasi kepada pemuda di MA Hayfa Islamic Boarding School Kota Samarinda. Adapaun kegiatan Pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKM melalui Dana Hibah PNPB FKIP UNMUL berhasil Membangun Komunitas Pemuda Di MA Hayfa Islamic Boarding School Kota Samarinda melalui rangkaian sosialis, pelatihan, dan pelaporan. Kemitraan dengan Yayasan Ma Hayfa Islamic Boarding School memperkuat koordinasi dan keberlanjutan program. Pelibatan masyarakat dan pengurus yayasan memastikan transfer pengetahuan berlangsung beretika. Hasilnya, keterampilan peserta meningkat, apresiasi publik tumbuh, serta terbentuk ekosistem berbasis komunitas yang adaptif.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada FKIP UNMUL melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Apresiasi juga kepada mitra Yayasan Ma Hayfa Islamic Boarding School atas kolaborasi dan pendampingan. Terima kasih kepada LP2M dan Universitas Mulawarman atas fasilitasi, arahan, dan supervisi program.

Referensi

- Lucas, S. E. (2020). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Lucas, S. E. (2020). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Carnegie, D. (2019). *How to Win Friends and Influence People*. New York: Simon & Schuster.